

UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU NEGATIF PADA SISWA KELAS X SMK N 1 JATIROTO

Rojif Mualim¹, Badrus Zaman², Muthoifin³

^{1,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta, ²IAIN Salatiga

Email: ¹rojifmualim@gmail.com, ²badruszaman@iainsalatiga.ac.id,

³mut122@ums.ac.id

Abstrak: Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dengan itu, bahwa mereka sedang hidup di fase transisi dari remaja menuju dewasa, labil adalah ciri kehidupannya, pengaruh-pengaruh dari luar pun mudah mengkontaminasi atau mempengaruhi gaya hidup mereka atau pun sikap mereka. Tak jarang juga bahwa mereka terkontaminasi sikap negatif, sehingga membuat mereka melakukan hal-hal yang mengarah kepada kenakalan, maka tak heran hal ini sering kita jumpai di dunia sekolahan. Oleh sebab itu guru bimbingan konseling mempunyai peran penting dalam mengatasi kenakalan di sekolahan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahapan analisa ada pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian tentang upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku negatif siswa kelas X SMK N 1 Jatoroto sebagai berikut; upaya pembinaan, upaya pengawasan, upaya kerjasama dengan wali kelas atau pun kepada orang tua.

Kata kunci: Upaya, Guru Bimbingan Konseling, Perilaku Negatif.

PENDAHULUAN

Di antara makhluk ciptaan Allah, manusia lah yang paling sempurna. bahwa, manusia diberi sifat khusus yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Manusia tidak hanya mampu tumbuh dan berkembang biak, makan, istirahat bahkan manusia juga dapat membela dirinya. Oleh sebab itulah manusia dapat merasakan juga melakukan perilaku yang bersifat positif maupun negatif. (Fahrurozi, 2018)

Kendati demikian, perilaku manusia tidak selalu berperilaku positif, kadang kala melakukan hal-hal negatif pula. Misalnya, dalam hal ini seperti yang kerap dilakukan oleh remaja, pada siswa jenjang sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat. Palsanya, di jenjang ini ialah masa transisi dari anak menuju dewasa. Perilaku menyimpang yang bisa jadi mengarah kepada tindak kenakalan

pasti hadir pada hidupnya, sebab kondisi tansisi boleh kita sebut sebagai kondisi yang labil, mudah terkontaminasi lingkungan. (Nuha, 2019).

Hal ini sejalan dengan apa yang telah dikatakan oleh Mu'awanah (2012:1) bahwa kondisi remaja memang merupakan masa yang penuh dengan *Strum And Drags* yaitu masa yang penuh gejolak dan kebimbangan, dimana remaja saat itu sedang berusaha melakukan identifikasi diri terhadap tokoh sebagai penentu pandangan hidupnya.

Meski kita tahu bahwa kenakalan pada remaja sebenarnya hal yang wajar, tetapi ketika kondisi kenakalan dibiarkan maka akan semakin parah dan bahkan membahayakan tidak hanya pada dirinya saja melainkan pada semua orang. Nah, oleh sebab itu, sangat perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi tingkat kenakalan atau perilaku negatif tersebut.

Kalau di lingkungan sekolah maka guru Bimbingan Konseling lah yang sangat berperan. (Qomariyah, 2021).

Misalnya memberikan pendampingan, pengawasan dan juga motivasi, tidak lain agar rasa percaya diri pada siswa naik, dan kenakalan remaja itu misalnya dapat dijumpai di SMK N 1 Jatiroto, salah satu bagian kecamatan di Kota Wonogiri.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru Bimbingan Konseling di SMK N 1 Jatiroto, diperoleh beberapa informasi, terkait perilaku negatif yang dilakukan siswa. Seperti misalnya, terlambat ke sekolah, merokok, bolos, meninggalkan jam pelajaran tanpa izin, tawuran, balap liar, perilaku seksual sebelum menikah atau bahkan hanya kurang lengkapnya atribut seragam sekolah, dsb.

Oleh sebab itu, maka perlu permasalahan di atas untuk segera ditangani sedini mungkin, agar perilaku negatif para siswa tersebut tidak menjadi sebuah kebiasaan buruk, yang nantinya juga mempengaruhi proses belajar mereka sendiri. Maka, dalam hal ini guru Bimbingan Konseling menjadi penentu perubahan perilaku mereka.

Boleh dibilang bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. (Jinan, 2015).

Terlepas itu, juga ketika semakin kompleksnya masalah kenakalan siswa, maka para guru bimbingan dan konseling dituntut untuk mampu mengembangkan teknik maupun media, dalam rangka mengatasi atau mengantisipasi perilaku siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:9) Penelitian Kualitatif adalah jenis yang berlandaskan Filsafat post positifisme, digunakan Untuk meneliti objek alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Selaras dengan Craswell dikutip dalam bukunya Suryana (2015:124) bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu, atau berdasarkan perspektif partisipatori.

Tidak berbeda juga dengan pendapat Prastowo (2011:203) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hanya sampai dengan taraf deskriptif dalam analisisnya. Jenis penelitian ini berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses dan manusia secara apa adanya.

Jadi, boleh saya katakan bahwa, penelitian ini mengungkap sebuah proses, objek, suatu kejadian atau peristiwa, dan manusia secara alamiah atau apa adanya dan dianalisis hanya sampai pada taraf deskriptif. (Nuha, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Jatiroto. Dilaksanakan dengan bertahap, dimulai dari pengumpulan data dan wawancara, pengolahan data hingga penyajiannya dan kesimpulan. Subjek Penelitian ini adalah Ibu Guru Bimbingan Konseling di SMK N 1 Jatiroto. Informannya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan.

Dalam penelitian ini, metode dalam pengumpulan data, pertama mengguakan metode observasi yaitu mengamati atau berpartisipasi secara langsung guna meperoleh data berdasarkan fakta di lapangan. Menurut Herdiansyah (2010:131) bahwa Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.

Yang kedua wawancara, yaitu proses pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi, ide maupun gagasan melalui kegiatan tanya jawab sehingga dapat mengetahui permasalahan yang ada, juga agar mengetahui secara mendalam berkaitan dengan subjek dan informan penelitian. Ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:316) bahwa wawancara digunakan untuk memperoleh data dari individu yang diwawancarai secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara langsung untuk mencari data sesuai kebutuhan.

Yang ketiga metode dokumentasi yaitu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, dan sebagainya. Menurut Sarosa (2017:65) Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, tentang upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku negatif pada siswa kelas X SMK N 1 Jatiroto, maka selanjutnya penulis menganalisis hasil temuannya di bawah ini.

SMKN 1 Jatiroto terletak di Jl. Janggan Jatoroto, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri. Telah diketahui berbagai upaya yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku negatif siswa kelas X SMK N 1 Jatoroto. Misalnya, bahwa guru BK melihat ada beberapa siswa yang bermasalah di

sekolah, permasalahan yang terjadi di sekolah biasanya terjadi karena pengaruh dari lingkungan sekitar dia bersosial. Permasalahan perilaku yang sering terjadi disekolahan misalnya seperti kurangnya kerapian dalam berseragam, mbolos, merokok didalam lingkungan sekolahan, berpacaran didalam sekolahan yang berujung pada kehamilan di luar pernikahan. (wawancara, Bu Nina 2 Februari 2021)

Upaya yang dilakukan oleh Ibu Nina S.Pd dalam mengatasi perilaku negatif siswa kelas X seperti guru memberikan pengawasan secara langsung terhadap siswa, "saya melakukan pengawasan terhadap seluruh aktivitas siswa, agar selalu tau apakah ada siswa ada yang bolos atau tidak, atau dengan cara guru menciptakan disetiap kelas pengawas-pengawas kelas agar mengawasi teman satu kelasnya, kalau pun ada selanjutnya diminta untuk melapor ke walikelas atau guru bimbingan konseling". (wawancara tanggal 2 Februari 2021).

Selanjutnya adalah tindakan sidak langsung ke kelas, ini tidak lain sebagai upaya untuk melihat secara langsung kondisi kelas dan juga mengontrol apakah ada yang mengarah ke perilaku nakal tau tidak, sehingga juga bisa menangani sedini mungkin.

Misalnya dengan mengecek barang-barang bawaan, apakah ad barang-barang yang seharusnya tidak dibawa ke sekekolah. ini penting karena agar siswa benar-benar lebih fokus kepada proses belajar di sekolah (wawancara 2 Februari 2021).

Upaya selanjutnya juga memberikan skors dengan menggunakan angka sebagai kredit skor, dari sini jika siswa telah melakukan pelanggaran dari yang ringan hingga berat akan diberikan kredit skor yang berbeda sesuai masalahnya.

Buku skor ini juga berfungsi sebagai alat saya untuk controlling siswa, jadi bisa dilihat dari buku skor dan berapa jumlah

skor yang dilakukan, itu akan terlihat siswa mana yang lebih sering melakukan perilaku negatif dan mana yang sudah lebih baik ketika setelah dibimbing langsung (wawancara 2 Februari 2021)

Sebab kata ibu Nina (2 Februari 2021) bahwa memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa yang bermasalah bertujuan untuk memudahkan saya dalam mengetahui apa yang dialami siswa secara langsung dan mendalam, juga siswa akan lebih kelihatan jelas, apakah siswa bohong atau tidak dalam memberikan penjelasan.

Kalau dari upaya semua itu belum juga bisa mengatasi dan memang masalah sangat berbahaya, maka sekolah memberikan surat panggilan kepada orang tua siswa. Kata ibu nina, dengan panggilan melalui surat ini, diharapkan agar kedua orang tua juga tau apa yang sedang dialami anaknya disekolah, agar nantinya kedua orang tua juga mengawasi dan membimbingnya ketika di rumah. (wawancara 2 februari 2021)

Peran guru bimbingan konseling dalam menanggulangi perilaku negatif siswa pada kelas X di SMK N 1 Jatiroto memiliki peran penting. Sebab, bahwa guru bimbingan konseling memiliki fungsi struktural yang memiliki wewenang penuh untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti juga ditemukan beberapa upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling, seperti memberikan pengawasan kepada siswa berperilaku

negatif. Pengawasan ini agar tau bagaimana perilaku siswa di lingkungan sekolah secara langsung. Jika ditinjau dari fungsi bimbingan konseling kiranya boleh dibilang pengawasan ini termasuk dalam fungsi pemeliharaan yaitu membantu siswa untuk memelihara situasi kondusif pada diri siswa.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dari penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku negatif siswa seperti terlambat karena susah bangun pagi, berpacaran, merokok, bolos ketika pelajaran, atribut tidak lengkap, balapan liar, tawuran. Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling SMK N 1 Jatiroto terdiri dari beberapa upaya, seperti upaya memberi bimbingan secara langsung sebagai bentuk kontroling siswa yang berperilaku negatif, upaya pembinaan atau upaya preventif yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku negatif yang terdiri dari pengawasan di kelas, sidak/razia di kelas, kerjasama dengan wali kelas sampai kepada upaya scoring dan juga membuat surat pernyataan. Dalam hal ini, guru juga memberikan upaya preventif bagi siswa yang belum melakukan perilaku negatif. Dari berbagai upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling di atas sudah sangat baik, terbukti bahwa perilaku negatif siswa di kelas X juga tampak berkurang, dan kedisiplinan siswa meningkat, hal ini tidak lain sebab upaya yang dilakukan berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfi Mu'awanah. 2012. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Fahrurrozi, M. 2018. Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Ashabul Ukhduh Surat Al-Buruj Perspektif Ibn Katsir Dan Hamka
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Jinan, Mutohharun. M. 2015. Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter Dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam
- Nuha, M. 2019. Eternalisasi Dan Kontekstualisasi Syair-Syair Imam Syafii Perspektif Pendidikan Islam
- Nuha. 2015. Model Penyelesaian Konflik Antar Kelompok Dengan Pendekatan Mahfudzat
- Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qomariyah, Titin. M. 2021. Hubungan Antara Religiusitas Dan Kesehatan Mental Dengan Motivasi Mengajar Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Ar-Risalah Surakarta Tahun 2021
- Sarosa Samiaji. 2017. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saefuddin, Didin, M. 2013. Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam.